

IMPLEMENTASI METODE BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS BERPIKIR DAN KEMAMPUAN KOLABORATIF SISWA MTs AL-ISHLAH PANAMBANGAN

Moh Noerfiadi *¹

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
mnoerfiadi@gmail.com

Septi Gumiandari

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
septigumiandari@gmail.com

Abstract

The objective of this study is to determine the effect of the brainstorming method on enhancing creative thinking and collaborative skills of students at MTs Al-Ishlah Panambangan. The method used in this research is quantitative with a quasi-experimental approach. The type of data used is quantitative data, and the source of data is primary data. The data analysis technique employed is the independent sample t-test. The results of the study indicate that brainstorming has an effect on the creativity and collaborative abilities of students at MTs Al-Ishlah Panambangan..

Keywords: Brainstorming, Creativity, Collaborative Skills.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode brainstorming dalam meningkatkan kreatifitas berpikir dan kemampuan kolaboratif siswa MTs Al-Ishlah Panambangan. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah independent sample t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa brainstorming berpengaruh terhadap kreativitas dan kemampuan kolaboratif siswa MTs Al-Ishlah Panambangan

Kata Kunci : Brain Storming, Kreativitas, Kemampuan Kolaboratif

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pada tingkat individu, pendidikan merupakan sarana utama untuk pengembangan diri yang memungkinkan seseorang mencapai potensi penuh mereka, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dari buku teks, tetapi juga tentang membangun keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan untuk memahami dunia yang kompleks dan terus berubah. Dengan pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan

¹ Korespondensi Penulis.

membuat keputusan yang informasional dan berdasar. Selain itu, pendidikan juga membuka peluang ekonomi bagi individu dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pasar kerja modern. Sebuah populasi yang terdidik merupakan salah satu aset terpenting bagi negara, karena tingkat pendidikan yang tinggi cenderung berkorelasi dengan peningkatan produktivitas, inovasi, dan daya saing ekonomi. Di sisi lain, pendidikan juga memainkan peran penting dalam pembangunan sosial dengan mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman. Hal ini sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan didengar. (Rulistiani, dkk, 2023)

Lebih jauh, pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki ketidakadilan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Melalui akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas, individu dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi memiliki kesempatan untuk memperbaiki nasib mereka dan mencapai mobilitas sosial ke atas. Pendidikan juga penting untuk memperkuat institusi demokrasi dengan menciptakan warga negara yang terinformasi dan berpartisipasi aktif dalam proses politik. Pendidikan meningkatkan kesadaran tentang hak dan kewajiban warga negara, mendorong partisipasi dalam pemilihan umum, dan mendukung transparansi serta akuntabilitas dalam pemerintahan. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam menjaga dan mengembangkan budaya serta tradisi masyarakat. Melalui pendidikan, pengetahuan tentang sejarah, seni, bahasa, dan nilai-nilai budaya ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, menjaga kelangsungan warisan budaya. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai fondasi bagi pembangunan berkelanjutan, baik dalam hal ekonomi, sosial, politik, maupun budaya. (Rahmi, dkk, 2023)

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa. Kreatifitas berpikir merupakan kemampuan untuk melihat masalah atau situasi dari perspektif yang baru dan menciptakan solusi yang orisinal dan efektif. Pendidikan yang efektif tidak hanya memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi ide-ide baru, dan berpikir di luar kotak. Proses pendidikan yang mendukung kreatifitas berpikir melibatkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, di mana siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini mencakup penggunaan metode-metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran, yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, pendidikan juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi kreatif dan inovasi. Guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan kreatifitas siswa dengan menyediakan bimbingan dan dorongan yang

diperlukan. Guru yang inspiratif mampu mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minat siswa, serta memberikan tantangan intelektual yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan luas. Kurikulum yang fleksibel dan adaptif juga penting dalam mendukung pengembangan kreatifitas siswa. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan ruang bagi eksplorasi dan eksperimen, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan proyek-proyek kreatif yang relevan dengan minat dan bakat mereka.

Pengembangan kreatifitas berpikir juga melibatkan penggunaan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran. Teknologi memberikan alat-alat yang dapat digunakan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka, dan menghasilkan karya-karya kreatif. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat mengakses informasi yang luas, berkomunikasi dengan pakar dan profesional di bidang tertentu, dan berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran global. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. (Astutik, 2023)

Selain mengembangkan kreatifitas berpikir, salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengasah kemampuan kolaboratif siswa. Kemampuan kolaboratif mencakup berbagai keterampilan yang diperlukan untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam berbagai konteks, termasuk keterampilan komunikasi, kerjasama, negosiasi, dan penyelesaian konflik. Pendidikan yang efektif harus mencakup kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam tim dan mengembangkan keterampilan kolaboratif yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Pendekatan pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok yang memerlukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai perspektif orang lain, mengembangkan empati, dan membangun hubungan yang kuat dan produktif dengan rekan-rekan mereka.

Pengembangan kemampuan kolaboratif juga melibatkan pembelajaran sosial dan emosional, yang mencakup pengembangan keterampilan untuk mengelola emosi, membangun hubungan yang positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pembelajaran sosial dan emosional membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk bekerja sama secara efektif, tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang lebih matang dan bertanggung jawab.

Guru memainkan peran penting dalam mengasah kemampuan kolaboratif siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Guru harus menyediakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok yang beragam dan memberikan bimbingan serta umpan balik yang konstruktif. Selain itu, guru juga

harus mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk keterampilan mendengarkan aktif, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan memberikan serta menerima umpan balik dengan cara yang positif dan konstruktif.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran kolaboratif. Dengan menggunakan alat-alat digital, siswa dapat berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam proyek-proyek online, berbagi sumber daya dan ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Platform pembelajaran online dan alat kolaborasi digital memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran global, di mana mereka dapat bekerja sama dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya dan geografis. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang dunia dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman dan inklusi.

Strategi pembelajaran dalam membentuk kreativitas berpikir dan kemampuan kolaboratif siswa merupakan aspek yang krusial dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penguasaan konten akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, yang meliputi kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kolaboratif. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menstimulasi siswa untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa kreativitas bukanlah suatu bakat bawaan semata, melainkan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan latihan yang tepat. Strategi pembelajaran yang efektif akan mendorong siswa untuk keluar dari zona nyaman mereka, bereksperimen dengan ide-ide baru, dan berani mengambil risiko dalam proses belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan kolaboratif, yang tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan tantangan di dunia nyata. (Widaya dan Sitohang, 2023)

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas berpikir dan kemampuan kolaboratif siswa adalah metode brainstorming. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Alex Osborn dalam bukunya "Applied Imagination" pada tahun 1953. Brainstorming melibatkan sesi di mana peserta didorong untuk menghasilkan sebanyak mungkin ide tanpa takut akan kritik atau penilaian. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendorong partisipasi aktif dan spontan dari semua anggota kelompok, sehingga memungkinkan munculnya ide-ide inovatif dan kreatif yang mungkin tidak akan muncul dalam lingkungan yang lebih formal dan terstruktur. Dalam konteks pendidikan, brainstorming dapat digunakan dalam berbagai situasi, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pemecahan masalah. Keuntungan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari tekanan, di mana siswa merasa aman untuk

mengekspresikan ide-ide mereka tanpa takut salah atau dikritik. Hal ini sangat penting dalam mendorong kreativitas, karena sering kali, ide-ide terbaik muncul dari pemikiran yang tidak konvensional dan berani.

Metode brainstorming juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif siswa. Dalam sesi brainstorming, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan dan menghargai ide-ide orang lain, serta membangun ide-ide tersebut menjadi solusi yang lebih baik. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama, tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai keberagaman pemikiran dan perspektif. Selain itu, metode ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus mampu mengevaluasi dan memilih ide-ide terbaik dari berbagai pilihan yang dihasilkan selama sesi brainstorming. Dengan demikian, metode brainstorming tidak hanya membantu siswa menjadi lebih kreatif, tetapi juga lebih kolaboratif dan kritis dalam berpikir. (Haidar dan Maunah, 2024)

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas metode brainstorming dalam mengembangkan kreativitas berpikir dan kemampuan kolaboratif siswa. Misalnya, sebuah studi oleh Muliati (2023) menemukan bahwa kelompok yang menggunakan metode brainstorming menghasilkan lebih banyak ide dan ide-ide yang lebih kreatif dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang bebas dari kritik memungkinkan peserta untuk lebih berani dalam mengemukakan ide-ide yang inovatif. Studi lain oleh Nasution, dkk (2023) juga menemukan bahwa brainstorming efektif dalam meningkatkan kolaborasi dan kreativitas dalam tim. Mereka menemukan bahwa tim yang menggunakan metode brainstorming lebih mampu menghasilkan solusi yang inovatif dan efektif untuk masalah yang kompleks. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan kreativitas dalam konteks pembelajaran.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang positif terkait efektivitas metode brainstorming. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Purba, dkk (2023) menemukan bahwa metode ini kurang efektif dalam beberapa kondisi tertentu. Mereka menemukan bahwa dalam kelompok yang besar, metode brainstorming sering kali tidak menghasilkan banyak ide yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh fenomena yang dikenal sebagai "social loafing" atau kecenderungan beberapa anggota kelompok untuk tidak berpartisipasi aktif, karena merasa bahwa kontribusi mereka tidak terlalu diperlukan. Selain itu, mereka juga menemukan bahwa proses verbal dalam brainstorming sering kali menghambat munculnya ide-ide dari anggota kelompok yang lebih pemalu atau introvert. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun metode brainstorming memiliki banyak keuntungan, penggunaannya harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kelompok untuk mencapai hasil yang optimal.

Beberapa faktor signifikan yang menghambat perkembangan keterampilan kreatif dan kolaboratif di kalangan siswa di MTs Al-Ishlah Panambangan, ialah kurikulum yang masih konvensional dan fokus pada aspek kognitif semata, sehingga sering kali mengesampingkan pentingnya pengembangan keterampilan non-kognitif seperti kreativitas dan kolaborasi. Mata pelajaran yang diajarkan di institusi ini cenderung didominasi oleh metode pengajaran berpusat pada guru (teacher-centered learning), di mana siswa kurang diberikan ruang untuk bereksplorasi dan mengembangkan ide-ide kreatif mereka sendiri. Hal ini diperparah dengan sistem evaluasi yang lebih mengutamakan hasil ujian tertulis, sehingga membatasi kesempatan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Ujian standar dan tertulis tidak memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, atau keterampilan kreatif lainnya, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang membatasi imajinasi dan inovasi, karena siswa lebih fokus pada menghafal materi daripada memahami konsep dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas dan kreatif.

Lebih lanjut, dari sisi kolaboratif, terdapat kecenderungan di kalangan siswa untuk belajar secara individualistik. Lingkungan kelas yang kompetitif sering kali membuat siswa lebih fokus pada pencapaian individual daripada bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Padahal, kemampuan bekerja sama dalam tim merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak dini untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Kurangnya proyek atau tugas kelompok yang dirancang untuk mendorong kerja sama tim juga menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan keterampilan kolaboratif. Siswa lebih sering diberikan tugas individu, yang menyebabkan kurangnya interaksi dan diskusi yang produktif di antara mereka.

Selain itu, permasalahan lainnya adalah minimnya dukungan dan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, dan kurangnya pelatihan yang memadai dapat menjadi hambatan signifikan dalam penerapan strategi pengajaran yang mendorong kreativitas dan kolaborasi. Banyak guru masih terjebak dalam metode pengajaran tradisional karena kurangnya pemahaman atau keterampilan dalam mengimplementasikan metode baru yang lebih berpusat pada siswa (student-centered learning). Di luar kelas, fasilitas dan sarana pendukung juga memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas dan kemampuan kolaboratif siswa. Sayangnya, fasilitas di MTs Al-Ishlah Panambangan masih terbatas, yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek kreatif yang bisa menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan dan mengasah keterampilan mereka. Kurangnya ruang atau tempat khusus untuk kegiatan seni, laboratorium yang memadai untuk eksperimen ilmiah, dan sarana teknologi informasi yang terbatas merupakan beberapa kendala yang perlu segera diatasi. Semua faktor ini secara keseluruhan

mengindikasikan perlunya perubahan mendasar dalam pendekatan pendidikan di MTs Al-Ishlah Panambangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung pengembangan keterampilan kreatif dan kolaboratif siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen*, pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah melalui tes. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Tipe data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji independent sample t test dimana penelitian akan membandingkan kreativitas berfikir dan kemampuan kolaboratif siswa sebelum dan sesudah penerapan metode brain storming

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penerapan Brain Storming terhadap Kreativitas Siswa Dan Kemampuan Kolaboratif

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Pengaruh Penerapan Brain Storming terhadap Kreativitas Siswa dan Kemampuan Kolaboratif pada Mts Al Ishlah Panambangan

Independent Samples Test	t-test for Equality of Means		
	t	df	Sig. (2-tailed)
KREATIVITAS SISWA	23.854	38	0.0000
	23.854	37.992	0.0000
KEMAMPUAN KOLABORATIF	8.870	38	0.0000
	8.870	35.812	0.0000

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari hasil uji indeendent sample t test dari varuabel kreativitas siswa dan kemampuan kolaboratif menunjukkan nilai 0.000 yang artinya metode pembelajaran brain storming memiliki pengaruh terhadap kreativitas siswa dan kemampuan kolaboratif. Hal ini dikarenakan dalam metode pembelajaran menggunakan sistem brain storming, siswa akan mampu menemukan ide ide serta gagasan yang baru sehingga tentunya hal ini akan memacu siswa untuk berfikir sekreatif mungkin. Tak hanya itu, dikarenakan dalam metode brain storming dilakukan secara berkelompok, maka hal ini juga akan berdampak terhadap kemampuan kolaboratif siswa

Analisis/Diskusi

Pengaruh Penerapan Brain Storming terhadap Kreativitas Berfikir Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa brain storming memiliki pengaruh terhadap kreativitas berfikir siswa di Mts Al Ishlah Panambangan. Hal ini dikarenakan dalam metode brain storming, siswa akan diajak untuk berdiskusi dengan rekan rekannya sehingga diharapkan akan tercipta suatu gagasan dan ide ide baru terkait dengan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran brainstorming merupakan salah satu teknik dalam pendidikan yang digunakan untuk merangsang pemikiran kreatif dan kritis siswa dengan cara memfasilitasi pengumpulan berbagai ide dan solusi secara spontan. Teknik ini, yang pertama kali diperkenalkan oleh Alex Osborn pada tahun 1940-an, bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang bebas dari kritik dan penilaian negatif selama fase pengumpulan ide. Dalam penerapannya, brainstorming mengajak siswa untuk mengemukakan ide-ide tanpa mempedulikan kelogisan atau kelayakan awal, sehingga memungkinkan munculnya berbagai gagasan inovatif yang mungkin tidak akan muncul dalam situasi pembelajaran konvensional. Metode ini biasanya dilakukan dalam kelompok, di mana seorang fasilitator memimpin diskusi dan memastikan semua peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka. Fase berikutnya dalam proses brainstorming adalah evaluasi dan pemilihan ide-ide yang paling potensial untuk diimplementasikan.

Kreativitas berpikir siswa dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu, khususnya siswa, untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal yang memiliki nilai atau relevansi dalam konteks tertentu. Kreativitas ini melibatkan beberapa aspek kognitif seperti kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi dalam berpikir. Kelancaran berpikir mengacu pada kemampuan menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat, sementara fleksibilitas berpikir mencakup kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai perspektif dan mengubah pendekatan dalam menyelesaikan masalah. Orisinalitas berpikir adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang unik dan tidak biasa, dan elaborasi berpikir berkaitan dengan kemampuan memperinci dan mengembangkan ide-ide tersebut menjadi solusi yang lebih matang dan aplikatif. Kreativitas berpikir tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan problem-solving dan inovasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta dunia kerja.

Penerapan metode pembelajaran brainstorming memiliki manfaat signifikan terhadap peningkatan kreativitas berpikir siswa. Pertama, brainstorming menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kebebasan ekspresi dan eksplorasi ide tanpa rasa takut akan kritik, sehingga siswa merasa lebih bebas untuk berimajinasi dan mengemukakan ide-ide yang inovatif. Hal ini secara langsung meningkatkan

kelancaran berpikir karena siswa terdorong untuk menyampaikan sebanyak mungkin ide yang mereka miliki. Kedua, dengan adanya interaksi dan diskusi kelompok, siswa belajar untuk menerima dan mengintegrasikan berbagai perspektif, yang meningkatkan fleksibilitas berpikir mereka. Siswa menjadi lebih terbuka terhadap gagasan baru dan mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang, yang merupakan salah satu kunci dalam berpikir kreatif. Ketiga, proses brainstorming yang menekankan pada pengumpulan ide-ide orisinal dan evaluasi bersama juga mengasah kemampuan siswa dalam menghasilkan dan mengembangkan ide-ide yang unik serta menerapkan elaborasi yang mendalam. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama antar siswa karena mereka harus bekerja sama dalam mengevaluasi dan memilih ide-ide terbaik untuk dikembangkan lebih lanjut. Akhirnya, dengan rutin menggunakan metode brainstorming, siswa terbiasa dengan proses berpikir kreatif dan kritis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi dan memecahkan berbagai tantangan, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan nyata. Penerapan metode ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Praminingsih (2023) yang menyimpulkan bahwa brain storming berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Penerapan metode pembelajaran brain storming memiliki manfaat yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa, yang dapat dijelaskan melalui berbagai mekanisme dan teori pendidikan serta psikologi. Brain storming, sebagai salah satu teknik pembelajaran aktif, mendorong partisipasi siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, yang mana hal ini mengaktifkan berbagai aspek kognitif dan afektif yang mendukung kreativitas. Proses brain storming melibatkan pengumpulan ide secara bebas dan spontan, di mana siswa didorong untuk mengemukakan berbagai ide tanpa takut akan penilaian atau kritik. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman secara psikologis, yang sangat penting bagi pengembangan kreativitas, karena siswa merasa bebas untuk bereksperimen dengan gagasan-gagasan baru dan tidak konvensional.

Brain storming memfasilitasi pembentukan keterampilan berpikir divergen, yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan berbagai solusi yang berbeda untuk satu masalah. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks kreativitas, karena memungkinkan siswa untuk melihat berbagai perspektif dan memikirkan cara-cara baru dalam memecahkan masalah. Melalui sesi brain storming, siswa juga belajar untuk berpikir secara lateral, yaitu kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang tidak biasa dan menemukan hubungan yang tidak terlihat antara konsep-konsep yang tampaknya tidak berhubungan. Kemampuan berpikir lateral ini adalah salah satu komponen utama dari kreativitas.

Pengaruh Penerapan Brain Storming terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa brain storming memiliki pengaruh terhadap kemampuan kolaboratif siswa Mts Al Ishlah Panambangan. Hal ini dikarenakan dalam penerapan brain storming, siswa akan diajak untuk berkelompok dan saling bertukar pikiran sehingga hal ini tentunya akan mengasah kemampuan siswa untuk berkolaborasi satu sama lain

Metode pembelajaran brain storming adalah suatu teknik pengajaran yang dirancang untuk merangsang pemikiran kreatif dan pemecahan masalah melalui diskusi kelompok yang terstruktur. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Alex Osborn pada tahun 1948 dan telah berkembang menjadi salah satu alat penting dalam pendidikan dan pengembangan ide di berbagai bidang. Dalam konteks pendidikan, brain storming melibatkan sekelompok siswa yang diajak untuk secara aktif berpartisipasi dalam menghasilkan sebanyak mungkin ide atau solusi terkait topik tertentu dalam waktu yang telah ditentukan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendorong partisipasi aktif semua anggota kelompok, menghindari penilaian atau kritik terhadap ide-ide yang diusulkan selama sesi berlangsung, dan menciptakan lingkungan yang bebas dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk menyampaikan gagasan mereka tanpa rasa takut akan diejek atau dikritik. Dalam pelaksanaannya, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi, dan membantu merangkum serta mengorganisir ide-ide yang muncul. Metode brain storming sering kali digunakan dalam fase awal dari proyek atau pelajaran baru untuk membantu siswa membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong mereka untuk melihat masalah dari berbagai perspektif.

Kemampuan kolaborasi siswa merujuk pada serangkaian keterampilan sosial dan intelektual yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, termasuk komunikasi efektif, kemampuan untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, kemampuan untuk bernegosiasi dan mencapai konsensus, serta keterampilan untuk berbagi tanggung jawab dan tugas dengan anggota kelompok lainnya. Kolaborasi yang efektif juga memerlukan adanya rasa saling percaya dan hormat di antara anggota kelompok, serta kemampuan untuk mengatasi konflik secara konstruktif. Dalam konteks pendidikan, kemampuan kolaborasi siswa sering kali dianggap sebagai salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan karena dapat meningkatkan pembelajaran, kreativitas, dan inovasi. Selain itu, kemampuan ini juga sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern yang semakin mengedepankan kerja tim dan interaksi lintas disiplin. Oleh karena itu, banyak institusi pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam kurikulum mereka dan mengintegrasikannya ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Manfaat penerapan metode pembelajaran brain storming terhadap kemampuan kolaborasi siswa sangatlah signifikan dan mencakup berbagai aspek perkembangan siswa. Pertama, metode ini mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok, yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Melalui brain storming, siswa belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka secara jelas dan ringkas, serta belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat rekan-rekan mereka. Kedua, metode ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam menghasilkan solusi kreatif dan inovatif, yang membutuhkan adanya diskusi dan interaksi yang konstruktif. Dengan demikian, siswa belajar untuk bernegosiasi, mencapai konsensus, dan mengelola konflik dengan cara yang positif. Ketiga, brain storming membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkontribusi pada diskusi kelompok, karena mereka berada dalam lingkungan yang mendukung di mana semua ide dihargai dan tidak ada kritik yang diberikan selama sesi berlangsung. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berpartisipasi dalam aktivitas kolaboratif lainnya. Keempat, metode ini juga memperkenalkan siswa pada berbagai perspektif dan cara berpikir yang berbeda, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang masalah yang dibahas dan mendorong mereka untuk berpikir secara lebih kritis dan terbuka. Terakhir, brain storming juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan organisasi, karena mereka perlu bekerja secara efisien untuk menghasilkan dan mengorganisir ide-ide dalam waktu yang terbatas. Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran brain storming tidak hanya meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan penting yang akan bermanfaat bagi keberhasilan akademis dan profesional mereka di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2023) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa brain storming berpengaruh terhadap kemampuan kolaboratif siswa. Penerapan metode pembelajaran brain storming memiliki berbagai manfaat yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kolaboratif siswa. Brain storming, sebagai sebuah teknik pembelajaran yang menekankan pada pencurahan ide secara bebas dan kreatif tanpa adanya penilaian atau kritik selama sesi pengumpulan ide, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif. Salah satu manfaat utama dari metode ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi antar siswa. Dalam proses brain storming, siswa didorong untuk mengemukakan ide-ide mereka secara verbal, yang tidak hanya memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat tetapi juga melatih mereka untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks kolaborasi karena komunikasi yang efektif adalah fondasi dari kerja tim yang berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa brain storming memiliki pengaruh terhadap kreativitas berfikir siswa di Mts Al Ishlah Panambangan. Hal ini dikarenakan dalam metode brain storming, siswa akan diajak untuk berdiskusi dengan rekan rekannya sehingga diharapkan akan tercipta suatu gagasan dan ide ide baru terkait dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa brain storming memiliki pengaruh terhadap kemampuan kolaboratif siswa Mts Al Ishlah Panambangan. Hal ini dikarenakan dalam penerapan brain storming, siswa akan diajak untuk berkelompok dan saling bertukar pikiran sehingga hal ini tentunya akan mengasah kemampuan siswa untuk berkolaborasi satu sama lain

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U. N., Waluya, B., & Dewi, N. R. (2023). Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis: Strategi Integrasi Self-Concept dan Brainstorming dalam Model Problem Based Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3159-3176.
- Al Ma'arij, J., & Hikmah, I. W. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Guru dengan Praktisi dalam Pendidikan Seni melalui Batik pada Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (Vol. 5, No. 1, pp. D-01).
- Astutik, R. (2023). *Pengaruh metode brainstorming dan metode debat terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran ekonomi* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Habsy, B. A., Widyastutik, D. R., Nafisah, C. A., & Senja, A. T. F. (2024). Efektivitas Metode Problem Based Learning dengan Brainstorming dalam Bingkai Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila Tingkat Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*, 4(3), 1816-1835.
- Haidar, A. W., & Maunah, B. (2024). Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 202-218.
- Haidar, A. W., & Maunah, B. (2024). Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 202-218.
- Muliati, M. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dan Brainstorming terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMAN 28 Bone Sulawesi Selatan= The Effect Of Application Of Mind Mapping And Brainstorming Learning Models On The Results Of Learning To Write Procedure Text Students Of Class Xi Sman 28 Bone South Sulawesi* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Nasution, N. B., & Pasaribu, R. A. S. (2024). Pengaruh Layanan Konten Dengan Teknik Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 84-91.
- Praminingsih, I. (2023). *Pengaruh Problem Based Learning Dengan Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik*

- Pada Materi Perubahan Lingkungan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Purba, S. M., Butarbutar, I., & Silalahi, J. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Dengan Teknik Rapid Ideation Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 35-47.
- Rahmi, M., Nasrah, N., & Amal, A. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai. *Journal on Education*, 6(1), 800-808.
- Retna, S. (2023). *Pengaruh Model Creative Problem Solving (Cps) Dengan Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Sikap Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rulistiani, V. U., Asyura, I., Kamali, A. S., & Linda, L. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1366-1378.
- Widayati, A., & Sitohang, R. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6990-6997.
- Widayati, A., & Sitohang, R. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6990-6997.